

## Hubungan Kunjungan Posyandu Lansia Terhadap Kualitas Hidup Wanita Menopause

Andita Febriana<sup>1</sup>, Marni Marni<sup>2\*</sup>, Dwi Lestari Mukti Palupi<sup>3</sup>.

<sup>1,2,3</sup>Prodi Keperawatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta

\*Email: [marnigsh020@gmail.com](mailto:marnigsh020@gmail.com)

### **Kata Kunci:**

Kualitas Hidup  
Kunjungan  
Posyandu Lansia,,  
Wanita Menopause

### **Abstrak**

Bertambahnya usia menyebabkan fungsi fisik dan psikologis mengalami penurunan, perubahan yang terjadi pada fungsi tubuh manusia saat proses menua seperti perubahan fisik maupun psikologis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kunjungan ke posyandu lansia terhadap kualitas hidup wanita menopause di desa Ponowaren. Metode Penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasional melalui pendekatan cross sectional pada 66 responden. Variabel bebas kunjungan ke posyandu lansia, Variabel terikat ualitas hidup wanita menopause. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling purposive. Sampling purposive. Instrumen penelitian yang digunakan : KMS ( Kartu Menuju Sehat) dan kuesioner MENQOL (Menopause Spesific Quality of Life Questionnaire) Kuesioner MENQOL, yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur variabel kualitas hidup wanita menopause. Analisa univariate : demografi (umur, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan dan pekerjaan. Analisa bivariate digunakan untuk menganalisa hubungan antara dua variabel, variabel bebas yaitu hubungan kunjungan ke posyandu lansia terhadap variabel terikat yaitu kualitas hidup wanita menopause menggunakan Uji Chi Square.. Hasil : Responden yang mengunjungi posyandu secara aktif sebanyak 35 responden (53.0%) dan yang memiliki kualitas hidup baik sebanyak 48 responden (72.7%). Hasil uji statistik chi square didapatkan nilai  $p=0.000$  ( $p<0.05$ ) hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan kunjungan posyandu lansia terhadap kualitas hidup wanita menopause di Tawang Sari, Sukoharjo.

## The Relationship Of Posyandu Visits To The Quality Of Life Of Menopause Women In Ponowaren Village

### **Keyword:**

Quality of Life  
Posyandu visits for  
the elderly,  
menopausal women

### **Abstract**

Increasing age causes physical and psychological function to decline, changes that occur in the function of the human body during the aging process include physical and psychological changes. The aim of this study was to determine the relationship between visits to elderly posyandu and the quality of life of menopausal women in Ponowaren village. Quantitative research method with observational analytical design using a cross sectional approach on 66 respondents. The independent variable is visits to elderly posyandu, the dependent variable is the quality of life of menopausal women. The sampling method in this research used purposive sampling. Purposive sampling. The research instruments used: Card to Health and MENQOL (Menopause Specific Quality of Life Questionnaire)

*MENQOL questionnaire, which is used as a measuring tool to measure the quality of life variables of menopausal women. Univariate analysis: demographics (age, gender, marital status, education and employment. Bivariate analysis is used to analyze the relationship between two variables, the independent variable, namely the relationship between visits to elderly posyandu and the dependent variable, namely the quality of life of menopausal women using the Chi Square Test. Results : Respondents who actively visited the posyandu were 35 respondents (53.0%) and those who had a good quality of life were 48 respondents (72.7%). The chi square statistical test results obtained a value of  $p=0.000$  ( $p<0.05$ ). These results indicate that there is a relationship elderly posyandu visits on the quality of life of menopausal women in Tawanghari, Sukoharjo*

## Pendahuluan

Lansia merupakan tahap terakhir proses perjalanan dalam kehidupan manusia sejak lahir sampai mencapai usianya lebih dari 60 tahun. Lansia secara keseluruhan akan mengalami penurunan biologis. Menurunnya masa tulang dan masa otot sehingga akan menyebabkan terjadinya penurunan keseimbangan yang sangat beresiko terhadap kejadian jatuh pada lansia (Handayani, dkk 2020).

Masa lansia ( lanjut usia) pada wanita sangat identik dengan masaklimakterium yaitu masa peralihan antara fase premenopause dan pascamenopause. Fase klimakterium dibagi menjadi fase premenopause, perimenopause, menopause, dan pascamenopause. Secara umum menopause berarti berhentinya siklus menstruasi yang dialami oleh seorang wanita (Siregar, 2021).

Menopause merupakan suatu hal yang fisiologis yang terjadi pada setiap wanita yang ditandai dengan berhentinya menstruasi secara permanen (Hervina, dkk 2021). Menopause adalah terhentinya ovulasi yang disebabkan tidak adanya respon indung telur (ovarium) ditandai dengan penurunan hormon estrogen dan progesteron, ini merupakan proses alami bagi perempuan. Dikatakan menopause adalah apabila siklus menstruasinya telah berhenti selama 1 tahun dan biasanya terjadi pada usia 48-50 tahun. Berbagai keluhan menopause yang muncul berupa keluhan jangka pendek (hotflashes) dan keluhan jangka panjang yang disebut sebagai sindrom menopause. Perkiraan rata-rata umur menopause di Indonesia adalah 50-52 tahun,

sedangkan rata-rata umur premenopause adalah 40-48 tahun (Tarigan, Sinuhaji, dkk, 2019).

Bertambahnya usia menyebabkan fungsi fisik dan psikologi mengalami penurunan, perubahan yang terjadi pada fungsi tubuh manusia saat proses menua seperti perubahan fisik maupun psikologis. Perubahan tersebut paling banyak terjadi pada wanita karena pada proses menua (Mirani, dkk 2021). Masa menopause sering diiringi oleh rasa gelisah, muda tersinggung, tegang, dan cemas. Selain itu sering timbul perasaan tertekan, sedih, malas, emosi yang meluap, mudah marah, merasatidak berdaya dan mudah menangis. Sedangkan masalah fisik yang timbul pada masa sekarang adalah kenaikan berat badan, kulit kering dan keriput, sembelit, sakit punggung, sakit kepala, bengkak, pengerutan vagina, infeksi saluran kemih, dan insomnia. Selain mengalami penurunan fungsi fisik dan psikologis, perubahan yang terjadi juga dapat mengganggu kualitas hidup wanita menopause (Veri, Mutiah, dkk 2021).

Kualitas hidup yang baik dapat terlihat pada individu yang mampu menjalankan setiap fungsi dan peran kehidupannya sesuai dengan tahap perkembangan. Kualitas hidup individu dapat dilihat dari 4 domain utama ialah kesehatan fisik, kesehatan psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan. Ketika wanita mampu menjaga keempat domain tersebut, maka gejala yang muncul pada saat memasuki periode menopause bukan dianggap sebagai sebuah masalah yang berat dan menakutkan. Pemikiran positif wanita terhadap fase menopause menjadikan wanita mampu lebih merasa bahagia dan dapat

meningkatkan kualitas hidup wanita menopause tersebut. Bahkan pada penelitian di Kaukasia pada 589 wanita terdapat 55% wanita merasa hidup mereka lebih baik dan 57% wanita merasa lebih ceria ketika memasuki masa menopause (Laritmas and Ambarwati, 2020). Kualitas hidup wanita menopause dapat ditingkatkan dengan cara mengikuti posyandu lansia tapi masih banyak lansia yang beranggapan bahwa umur yang sudah tua dengan status kesehatan yang menurun tidak ada gunanya untuk mengikuti posyandu lansia (Mirani and Rahmadani, 2021).

Seiring dengan semakin meningkatnya penduduk lansia, pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan pelayanan kesehatan usia lanjut, salah satunya adalah posyandu lansia. Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat lansia di wilayah tertentu yang sudah yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan (Rambu Malairu and Pitoyo, 2020). Posyandu lansia adalah suatu wadah pelayanan kesehatan yang menitikberatkan pelayanan kesehatan posyandu lansia juga memberikan pelayanan sosial, agama, pendidikan, keterampilan, olah raga, seni budaya, dan pelayanan lain yang dibutuhkan para lansia dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan kesehatan dan kesejahteraan (Aprilla *et al.*, 2019).

Hasil studi pendahuluan didapatkan bahwa di desa Ponowaren cukup banyak jumlah wanita menopause yang mengunjungi posyandu lansia sebanyak 195 orang dengan presentase 55%. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Kunjungan Ke Posyandu Lansia Terhadap Kualitas Hidup Wanita Menopause Di Desa Ponowaren.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kunjungan ke posyandu lansia terhadap kualitas hidup wanita menopause di desa Ponowaren.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini bersifat kuantitatif analitik obsevasional dengan desain *cross sectional* pengambilan data dilakukan satu kali pada saat yang sama, pada waktu yang telah ditentukan. Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Lansia desa Ponowaren, Tawangarsi, Sukoharjo Tahun

2023. Data diperoleh dengan menggunakan instrumen kuesioner (Aprilla *et al.*, 2019).

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023 bertempat di Kecamatan Tawangarsi, Kabupaten Sukoharjo. Subjek penelitian ini adalah wanita menopause, dengan variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah kunjungan ke posyandu lansia. Sedangkan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah kualitas hidup wanita menopause di Desa Ponowaren. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (Rambu Malairu and Pitoyo, 2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wanita yang aktif dan tidak aktif mengikuti posyandu lansia di desa Ponowaren. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian wanita yang aktif dan tidak aktif mengunjungi posyandu lansia di desa Ponowaren. Kriteria inklusi sampel yang diambil adalah : 1) Wanita menopause aktif berkunjung ke posyandu lansia. 2) Wanita menopause tidak aktif berkunjung ke posyandu lansia. 3) Wanita menopause yang bersedia menjadi responden. 4) Wanita menopause yang mengunjungi posyandu lansia dengan usia 60 tahun keatas. 5) Wanita menopause yang kooperatif dalam berkomunikasi. Kriteria eksklusi : Wanita menopause yang mengundurkan diri saat dilakukan penelitian dan tidak bersedia menjadi responden. Penentuan besar sampel pada penelitian ini diperoleh melalui perhitungan rumus Slovin. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu tehnik pengambilan sampel sumber data dengan kriteria tertentu. Penelitian ini telah mendapat persetujuan dari responden dan telah mendapatkan kelayakan etik dari RSUD Dr. Moewardi.

Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah kunjungan ke posyandu lansia. Sedangkan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah kualitas hidup wanita menopause. Kunjungan ke posyandu lansia adalah kunjungan ke Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) lanjut usia adalah suatu wadah pelayanan kepada lanjut usia di masyarakat, yang proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersamalembaga swadaya masyarakat

(LSM). Kualitas hidup adalah persepsi individual terhadap posisinya dalam kehidupan, dalam konteks budaya, sistem nilai dimana mereka berada dan hubungannya terhadap tujuan hidup, harapan standar dan yang lainnya yang terkait. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah KMS (Kartu Menuju Sehat) untuk mengetahui keaktifan lansia mengunjungi posyandu lansia dan kuesioner MENQOL (Menopause Specific Quality of Life Questionnaire) Kuesioner MENQOL, yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur variabel kualitas hidup wanita menopause. Kuesioner MENQOL merupakan kuesioner yang dirancang secara lebih spesifik untuk mengukur kualitas hidup pada wanita menopause. tersusun dari empat domain yang digunakan dalam pengukuran kualitas hidup wanita menopause. Pada empat domain tersebut terdiri dari 29 pertanyaan, yaitu 3 pertanyaan pada domain vasomotor, 7 pertanyaan pada domain psikososial, 16 pertanyaan pada domain fisik, dan 3 pertanyaan untuk mengukur domain seksual, telah dilakukan uji validitas sebelumnya menunjukkan bahwa nilai uji validitas di dapatkan  $r=0,084$ .

Pengumpulan data dilakukan pada saat para lansia melakukan kunjungan ke Posyandu dengan menggunakan kuesioner yang telah ditetapkan. Setelah data terkumpul lengkap maka peneliti melakukan olah data dengan SPSS dan menganalisis data dengan analisis univariate dan bivariate. Analisa univariate dalam penelitian ini adalah responden berdasarkan demografi (umur, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan dan pekerjaan. Analisa dalam penelitian ini adalah analisa bivariate digunakan untuk menganalisa hubungan antara dua variabel, variabel bebas yaitu hubungan kunjungan ke posyandu lansia terhadap variabel terikat yaitu kualitas hidup wanita menopause menggunakan Uji Chi Square.

Penelitian ini telah mendapatkan rekomendasi dari RSUD Dr. Moewardi Surakarta No: 1.269/VII/HREC/2023 bahwa penelitian ini dinyatakan Layak Etik (Ethical Clearance No. 1.269/VII/HREC/2023).

### Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 66 responden di desa Ponowaren, maka di peroleh data karakteristik sampel sebagai berikut:

#### Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Demografi

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Demografi

No	Data Demografi	F	%
1.	Usia		
	60-74	56	84.8
	75-90	10	15.2
2.	Pendidikan		
	Tidak Tamat SD	15	22.7
	SD	28	65.2
	SMP	17	25.8
	SMA	6	9.1
3.	Pekerjaan		
	IRT	19	28.8
	Buruh	39	59.1
	Wirawasta	8	12.1
	<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100.0</b>

Sumber data : Data Primer

#### Sumber data : Data Primer

Berdasarkan karakteristik demografi responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 66 responden dan dibagi menjadi 2 kelompok usia yaitu 60-74 tahun, 75-90 tahun. Dari tabel diatas dapat diketahui mayoritas responden berusia 60-74 tahun sebanyak 56 responden (84.8%). Berdasarkan tabel diatas pendidikan dibagi menjadi 4 kategori yaitu tidak tamat SD, SD, SMP, SMA, mayoritas dari responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SD sebanyak 28 responden (65.2%). Pekerjaan paling banyak dari responden adalah buruh sebanyak 39 (59.1%).

#### Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kunjungan Posyandu dan Kualitas Hidup

No	Variabel	F	%
1.	Kunjungan Posyandu		
	Aktif 7-12 kali	35	54.0
	Tidak aktif 0-6 kali	31	47.0
2.	Kualitas Hidup		
	Baik <101,68	48	72.2
	Buruk >101,68	18	27.3
	<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100.0</b>

Sumber data : Data Primer

#### Sumber data : Data Primer

Berdasarkan tabel 2 hasil distribusi frekuensi kunjungan posyandu menggunakan kartu menuju sehat (KMS) didapatkan hasil bahwa mayoritas responden berkunjung ke posyandu lansia sebanyak 35 responden (54.0%). Hasil distribusi frekuensi kualitas hidup didapatkan hasil mayoritas responden memiliki kualitas hidup yang baik sebanyak 48 responden (72.2%).

#### Tabel 3 Tabulasi Silang Hubungan Kunjungan Posyandu Dengan Kualitas

Tabel 3 Tabulasi Silang Hubungan Kunjungan Posyandu Dengan Kualitas Hidup Wanita Menopause Di Desa Ponowaren

		Kualitas Hidup					
		Baik		Buruk		Total	p-Value 0.000
		F	%	F	%	f	
Kunjungan Posyandu	Aktif	35	53.0%	0	0.0%	35	53.0%
	Tidak Aktif	13	19.7%	18	27.3%	31	47.0%
Total		48	72.7%	18	27.3%	66	100.0%

Sumber data : Uji Chi Square

## Hidup Wanita Menopause Di Desa Ponowaren

### Sumber data : Uji Chi Square

Berdasarkan tabulasi silang dari tabel diatas dari 66 responden didapatkan responden yang mengunjungi posyandu secara aktif sebanyak 35 responden (53.0%) dan yang memiliki kualitas hidup baik ada 48 responden (72.7%). Responden yang tidak aktif mengunjungi posyandu lansia sebanyak 13 responden (19.7%) dan yang memiliki kualitas hidup buruk ada 18 responden (27.3%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square didapatkan nilai  $p=0.000$  maka p.value tersebut  $<0.05$  hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini ada hubungan kunjungan posyandu lansia terhadap kualitas hidup wanita menopause di Desa Ponowaren.

## Pembahasan

### Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan wanita menopause yang mengunjungi posyandu lansia paling banyak berusia 60-74 tahun Penelitian ini sejalan dengan penelitian prasetya et al (2019) bahwa umur mayoritas 51 responden (83,6%) memiliki usia 60-74 tahun. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan paling banyak responden berpendidikan SD, penelitian ini sejalan dengan penelitian (Meigia, 2020) dimana pendidikan responden paling banyak adalah SD yaitu sebanyak 35 orang (37.2%).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dengan penelitian Rayyendra Rambe (2020) pada penelitian tersebut mayoritas pendidikan terakhir responden SMA yakni sebanyak 8 orang (40.0%). Pendidikan dapat menentukan tingkat

pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

### Kunjungan Posyandu Lansia di Desa Ponowaren

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai kunjungan posyandu lansia terhadap kualitas hidup wanita menopause yang dilakukan dengan memeriksa kartu KMS terhadap 66 responden untuk mengetahui keaktifan responden mengunjungi posyandu lansia selama 1 tahun, menunjukkan bahwa responden yang aktif mengunjungi posyandu lansia sebanyak 35 responden (53.0%), dan yang tidak aktif mengunjungi posyandu lansia sebanyak 31 responden (47.0%). Hal inimenunjukkan bahwa mayoritas responden sudah aktif mengunjungi posyandu lansia lebih dari 7 kali dalam setahun. Hasil ini didukung oleh jurnal penelitian Anggraini dkk (2023) mengenai keaktifan kunjungan posyandu dari 50 responden didapatkan hasil sebanyak 29 responden (58.0%) aktif mengunjungi posyandu lansia. Menurut Sesryanti (2020, dalam Anggraini, 2023) keaktifan lansia datang ke Posyandu Lansia adalah suatu frekuensi keterlibatan dan keikutsertaan dalam mengikuti kegiatan posyandu secara rutin setiap bulan dan merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan lansia dalam upaya memelihara dan meningkatkan kesehatan dirinya secara optimal. Penelitian ini sesuai penelitian yang mengatakan bahwa 78,1 % lansia tidak aktif berkunjung di Posbindu lansia (Pratama & Darajat, 2020).

Hal tersebut disebabkan kurangnya pemahaman lansia mengenai tujuan penimbangan berat badan dan tinggibadan, pemberian makanan tambahan yang sesuai untuk dikonsumsi lansia, fungsi pengisian buku Kartu Menuju Sehat (KMS) setiap bulannya, dan jenis kegiatan yang dilaksanakan di posyandu lansia.

### Kualitas Hidup Wanita Menopause Di Desa Ponowaren

Penelitian terhadap 66 responden menunjukkan bahwa responden yang memiliki kualitas hidup yang baik sebanyak 48 responden (72.7%). Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas

hidup meliputi usia, sosial ekonomi, faktor kesehatan, karakteristik personal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2019) mengenai kualitas hidup dari 76 responden yang memiliki kualitas hidup baik sebanyak 51 responden (78.9%), Satu diantara faktor yang dapat memengaruhi kualitas hidup ialah usia, dimana semakin bertambahnya usia maka akan terjadi proses penuaan yang dapat memengaruhi kualitas fisik serta menimbulkan berbagai perubahan baik secara fisik maupun psikososial sehingga dapat menyebabkan penurunan pada kualitas hidup. Banyaknya responden yang memiliki kualitas hidup baik disebabkan karena lanjut usia yang masih tinggal dirumah dan masih bersama keluarga sehingga kualitas hidup lansia lebih terjamin. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Latifah et al (2013) dari 72 responden, sebanyak 40 responden (55.6%) memiliki kualitas hidup buruk. Responden yang mengalami keluhan, serta gerak fisik yang mulai menurun akan berdampak pada menurunnya kualitas hidup. Kualitas hidup responden dapat diketahui dari responden mulai jarang ke luar rumah. Dengan berkurangnya interaksi sosial menjadikan responden semakin menutup diri dan kualitas hidupnya menurun.

#### **Hubungan Kunjungan Posyandu Lansia Terhadap Kualitas Hidup Wanita Menopause**

Hasil uji statistik *chi-square* tentang hubungan kunjungan posyandu dengan kualitas hidup wanita menopause dengan responden sebanyak 66 orang diperoleh nilai  $p=0.000$  maka  $value < 0.05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti bahwa penelitian ini ada hubungan kunjungan posyandu lansia terhadap kualitas hidup wanita menopause. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Rambu Malairu and Pitoyo (2020) yang membuktikan bahwa ada perbedaan yang signifikan kualitas hidup lansia aktif dan tidak aktif berkunjung ke posyandu lansia. Kegiatan posyandu lansia yang berjalan dengan baik akan memberi kemudahan bagi lansia dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup lansia tetap terjaga dengan baik dan optimal salah satunya dengan memanfaatkan posyandu. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri (2019) hasil uji statistik dengan Chi Square diperoleh nilai  $p = 0,028$ . Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan kualitas hidup

antara lansia dengan hipertensi yang aktif dan tidak aktif mengikuti posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II Pontianak.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa responden yang mengalami keluhan, serta gerak fisik yang mulai menurun akan berdampak pada menurunnya kualitas hidup. Ada tiga faktor utama yang mempengaruhi minat lansia terhadap posyandu, Pertama, faktor predisposisi yang mencakup pengetahuan atau kognitif membentuk tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, akan bersifat langgeng, sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan tidak akan berlangsung Putrlama. Kedua, faktor pendukung yang mencakup yaitu akses keposyandu dengan tempat tinggal lansia. Ketiga, faktor penguat mencakup dukungan keluarga dan peran petugas yang mempengaruhi minat lansia terhadap posyandu oleh lansia (Bukit, 2019). Dengan mengikuti posyandu, lansia juga dapat bersosialisasi dengan teman sebaya

#### **Simpulan**

Ada hubungan kunjungan posyandu lansia terhadap kualitas hidup wanita menopause di Kab Sukoharjo.

#### **Referensi**

- Aprilla, V. et al. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Tahun 2019 STIKes Mitra Husada Medan [Preprint]. Available at: <http://jurnal.mitrahusada.ac.id/index.php/emj/article/view/91>.
- Bukit, R.B. (2019) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Posyandu Lansia Di Puskesmas Tenayan Raya Pekanbaru Tahun 2018, *Jurnal Kesehatan Husada Gemilang*. 2(1).
- Handayani, S.P., Sari, R.P. and Wibisono, W. (2020) Literature Review Manfaat Senam Lansia Terhadap Kualitas Hidup Lansia. *BIMIKI (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia)*. 8(2): 48–55.
- Hervina, R.S.S., Fardana N, N.A. and Sa'adi, A. (2021). Tingkat Depresi Wanita Menopause Terhadap Keikutsertaan

- Posyandu Lansia, *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*. 3(4): 287–292.
- Laritmas, P.E.E. and Ambarwati, K.D. (2020). Perbedaan Kualitas Hidup Pada Wanita Menopause Yang Bekerja Dan Tidak Bekerja. *Jurnal*. 3.
- Latifah, D., HM. Abi Muhlisin, S. and Ambarwati, S.P. (2013) Perbedaan Kualitas Hidup Lansia Yang Aktif Mengikuti Posyandu Lansia Dengan Yang Tidak Aktif Mengikuti Posyandu Lansia Di Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan. s1. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Mirani, N. and Rahmadani, N. (2021) Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Sungai Pauh Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Barat Kota Langsa Tahun 2022. *Jurnal EDUKES : Jurnal Penelitian Edukasi Kesehatan*. 5(2): 56-65.
- Putri, B.L. (2019) Hubungan Keaktifan Kunjungan Ke Posyandu Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Ngudi Waras Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman. *Skripsi*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Available at: <http://lib.unisayogya.ac.id> (Accessed: 30 May 2023).
- Rambu Malairu, S. and Pitoyo, J. (2020) Perbedaan Kualitas Hidup Lansia yang Aktif Mengikuti Posyandu Lansia dengan yang Tidak Aktif Mengikuti Posyandu Lansia di Kelurahan, *Professional Health Journal*. 1(2): 65–72.
- Rayyendra Rambe, C. (2020) Hubungan Keaktifan Lansia Mengikuti Kegiatan POSBINDU Lansia Terhadap Kemandirian Lansia Mengontrol Penyakit Hipertensi. Available at: <http://localhost:8080/xmlui/handle/123456789/1287> (Accessed: 3 February 2023).
- Siregar, J.S. (2021) Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Minat Perempuan Perimenopause Usia 40–50 Tahun Dalam Mengikuti Posbindu Di UPTD Puskesmas Pangirkiran Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021, *Universitas Aulfa Royhan*. 85.
- Tampubolon, L.F., Ginting, F.B. and Manik, H. (2022) Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia dalam Kegiatan Posyandu Lansia di Puskesmas Kuta Tinggi Aceh Singkil Tahun 2022, *Elisabeth Health Jurnal*. 7(2): 140–146.
- Tarigan, I., Sinuhaji, L.N.B. and Sembiring, M. (2019) Hubungan Pendidikan, Paritas, Pekerjaan Dan Lama Menopause Dengan Kualitas Hidup Perempuan Menopause Di Puskesmas Kabanjahe Kabupaten Karo, *Jurnal Mutiara Ners*. 2(1): 158–167.
- Veri, N., Mutiah, C. and Alamsyah, E. (2021) Upaya Menurunkan Keluhan Masa Menopause Melalui Pemanfaatan Seduhan Biji Adas, *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*. 4